

BAB II

KONDISI OBJEKTIF KABUPATEN SERANG

A. Sejarah Kabupaten Serang

Sejarah Kabupaten Serang tentunya tidak terlepas dari pada sejarah Banten. Ibukotanya Ciruas, namun pada saat ini pusan pemerintahannya masih di berada wilayah Kota Serang. Kabupaten ini berada di ujung barat pulau Jawa, berbatasan dengan laut Jawa, dan Kota Serang di sebelah Utara, Kabupaten Tangerang di sebelah timur, Kabupaten Lebak di sebelah selatan, serta Kota Cilegon di sebelah barat.

Sebelum abad ke XVI, berita-berita tentang Banten tidak banyak dalam sejarah, karena Serang merupakan wilayah kerajaan, konon pada mulanya Banten masih merupakan bagian dari wilayah kekuasaan kerajaan Sunda, penguasa Banten pada saat itu adalah Pucuk Umum dari Prabu Sidaraja Pajajaran. Adapun pusan pemerintahan di wilayah Banten Girang. Pada abad ke VI, Islam mulai masuk ke Banten dibawah oelh Sultan Gunung Jati atau Syekh Syarifudin Hidayatullah yang secara berangsur-angsur mengembangkan Agama Islam di Banten dan sekitarnya serta dapat menaklukan pemerintahan Prabu Pucuk Umum tahun 1524-1525.

Kemudian beliau mendirikan kerajaan/Kesultanan Islam di Banten dengan mengangkat putranya bernama Sultan Maulana Hasanuddin menjadiraja/Sultan Banten yang pertama berkuasa kurang lebih 18 tahun (1552-1570). Atas perkasa Sultan Gunung

Jati, pusat pemerintahan yang semula di Banten Girang di pindahkan ke Surosohan Banten Lama (Banten Lor), yang terletak pada 10 km di sebelah Utara Kota Srang.

Sultan Hasanudin Wafat pada tahun 1570 digantikan oleh putranya yang bernama Maulana Yusuf sebagai Raja Banten ke dua tahun 1570-1580 M yang selanjutnya di ganti oleh raja ke tiga atau Sultan yang ketiga, keempat dan seterusnya sampai dengan terakhir sultan yang ke 21 yaitu Sultan Muhammad Rafiudin yang berkuasa pada tahun 1809-1816. Jadi priode Kesu;tanan/Kerajaan Islam di Banten berjalan selama kurun waktu 264 tahun, yaitu dari tahun 1552-1816 M.

Pada masa kesultanan ini banyak peristiwa-peristiwa penting, terutama pada akhir abad ke XVI, dimana orang-orang Belanda datang untuk pertama kalinya mendarat di pelabuhan Banten di bawah pimpinan Cornelis De Houtman dengan maksud untuk berdagang. Namun sikap congkon dari orang-orang Belanda tidak menarik simpati dari pemimpin atau masyarakat Banten saat itu, sehingga sering timbul ketegangan diantara masyarakat Banten dengan orang-orang Belanda.

Pada saat tersebut, sultan yang bertahta di Banten adalah Sultan yang ke IV yaitu Sultan Abdul Mufakir Muhammad Abdul Kadir yang waktu itu belum dewasa/ bayi sedang yang bertindak sebagai walinya adalah Mangkubumi Jayanegara yang wafat kemudian pada tahun 1602 yang diganti oleh saudaranya yang bernama Yudha Negara. Pada tahun 1608 Pangeran Ramananggala diangkat sebagai Patih Mangkuhbumi. Sultan Abdul Mufakir mulai berkuasa penuh dari tahu 1624-1651

dengan Ramananggala sebagai Patih dan penasihat utamanya. Sultan Banten yang ke VI adalah Sultan Abdul Fatah cucu Sultah ke V yang terkenal dengan julukan Sultan Agung Tirtayasa yang memegang tempuk pemerintahan dari tahun 1651-1680. Pada masa pemerintahannya, di bidang politik, bidang perekonomian, perdagangan, pelayaran maupun kebudayaannya berkembang maju dengan pesat. Demikian pula dengan gigihnya menentang Kompeni Belanda. Atas kepahlawanannya dalam perjuangannya menentang Kolonial Belanda, maka berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia, Sultan Agung Tirtayasa dianugerahkan kehormatan predikat sebagai Pahlawan Nasional.

Pada waktu berkuasanya Sulat yang ke VI ini, sering terjadi bentrok dan peperangan dengan para Kompeni Belanda yang pada waktu itu berkuasa di Jakarta. Dengan cara politik adu domba (*Devide Et Impera*) terutama dilakukan antara Sultan Agung Tirtayasa yang anti Kompeni dengan putranya Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji) yang Pro Kompeni Belanda dapat melumpuhkan kekuasaan Sultan Agung Tirtayasa. Sultan Agung Tirtayasa akhirnya tidak berdaya dan menyingkir ke pedaleman, namun dengan bujukan Sultan Haji, Sultan Agung Tirtayasa dapat ditangkis kemudian ditahan dipenjara di Batavia hingga wafatnya pada tahun 1692.

Sejak tanggal 4 Oktober tahun 2000, terbentuknya Provinsi Banten Maka Kabupaten Serang resmi menjadi bagian menjadi Provinsi Banten. Kemudian sejak ada jabatan Regent atau Bupati pada tahun 1826 sampai sekarang, telah terjadi 32 kali pergantian Bupati. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten

Tingkat II Serang No. 17 Tahun 1985 tentang hari jadi Kabupaten Serang pada Bab II penetapan hari jadi Pasal 2 yaitu hari jadi Kabupaten Serang ditetapkan pada tanggal 8 Oktober tahun 1526.

B. Kondisi Geografis Kabupaten Serang

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari enam Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, terletak diujung barat bagian utara pulau Jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan pulau Sumatra dan pulau Jawa dengan jarak 70 km dari kota Jakarta, Ibu kota negara Indonesia. Secara geografis, wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat $5^{\circ} 50' - 6^{\circ} 2'$ lintang selatandan $105^{\circ} 7' - 106^{\circ} 22'$ bujur timur. Jarak terpanjang menurut garis luas dari utara ke selatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari barat ke timur adalah sekitar 90 km, sedangkan kedudukan secara administrasi berbatasan dengan

- Sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa
- Sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Tangerang
- Sebelah selatan dibatasi oleh Kota Cilegon dan selat Sunda
- Sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Lebak dan Pandeglang

Luas wilayah Kabupaten Serang secara administratif 1.734,09 km dan terdiri dari 34 wilayah Kecamatan, 353 Desa dan 20 Kelurahan. Dari jumlah wilayah sebanyak 34 Kecamatan tersebut, terdapat Pulau-pulau diantaranya Pulau Sangiang, Pulau Panjang, Pulau Tunda dan Pulau Tarakan. Namun pada Tahun 2008 terjadi pemekaran wilayah Provinsi Banten dengan

pemisahan Kabupaten Serang menjadi dua wilayah yaitu Kabupaten Serang dan Kota Serang. Sehingga Kabupaten Serang pada tahun 2008 hanya memiliki 28 wilayah Kecamatan dengan pengurangan enam wilayah Kecamatan yaitu Cipocok Jaya, Curug, Kasemen, Serang, Taktakan dan Walantaka (Profil Kesehatan Kabupaten Serang 2007).

Kondisi tomografi Kabupaten Serang berada dalam kisaran ketinggian antara sampai dengan 1.778 diatas permukaan laut (mdpl) dan pada umumnya tergolong pada kelas tofografi lahan dataran dan bergelombang.

Ketinggian 0 (mdpl) dapat membentang dari Kecamatan Tirtayasa sampai Kecamatan Cinangka di pantai barat selat Sunda dan ketinggian 1.778 (mdpl) terdapat pada di gunung karang yang terletak disebelah selatan Kabupaten Pandeglang, pada umumnya (97,5%) wilayah Kabupaten Serang ketinggian kurang dari 500 dpl.

C. Kondisi Demografi Kabupatren Serang

Berdasarkan data BPS dan BAPPEDA Kabupaten Serang diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Serang adalah 1.786.223 yang berarti ternjadi peningkat dua kali lipat dalam 30 tahun terakhir, dimana jumlah penduduk pada tahun 1971 tercatat sebanyak 859.467 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 917.132 laki-laki dan 869.091 perempuan, sehingga diperoleh *sex ratio* sebesar 101 yang berarti pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,74%. Berdasarkan

komposisi umur, penduduk Kabupaten Serang tergolong struktur penduduk umur muda yaitu terdapat 568.569 (34%) kelompok umur kurang dari 14 tahun, 1.171.455 (64%) kelompok umur 15-64 tahun dan 48.199 (2%) penduduk berusia lebih dari 65 tahun.

D. Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Serang

Masyarakat Kabupaten Serang memiliki sifat-sifat religius, kekeluargaan dan gotongroyong yang cukup kental. Sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kesetiakawanan sosial yang tinggi dilandasi oleh kesadaran penuh rasa tanggung jawab untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban diwilayahnya, sehingga potensi gejala politik diKabupaten Serang relatif rendah. Situasi ini jelas mendukung suasana yang tenang dan aman serta kondusif untuk perkembangan dunia usaha, sehingga membuat banyak infestor merasa tenang dan nyaman melakukan aktifitasnya berusaha diwilayah Kabupaten Serang.

Dengan latar belakang budaya yang kental dan sejarah heroik rakyatnya yang terkenal gagah berani melawan penjajah Belanda dulu, memberikan warisan warna khas keteguhan dan kegigihan masyarakat Serang dalam membangun wilayah Serang untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama secara maksimal. Semuanya tercermin pada lambang Kabupaten Serang yang bermottokan “Sepi ingpamrih, rsme inggawe” yang berarti semangat selalu bekerja keras tanpa masyarakat dan seni kebudayaan Serang.

Masyarakat Serang menganut agama Islam dan berlatar budaya Islam yang taat dan patuh. Masyarakat Serang memiliki religiositas tinggi, berbasas gotong royong, dan hidup secara kekeluargaan. Masyarakat memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga ketertiban sehingga Serang relatif mampu membebaskan diri dari berbagai konflik etnik, sosial dan ekonomi. Suasana kondusif ini menciptakan kenyamanan untuk dunia usaha. Berbagai usaha besar dan sekala menengah telah tumbuh dan berkembang di Serang.

E. Kependudukan Kabupaten Serang

Jumlah penduduk Kabupaten Serang mencapai 1,345,557 dengan penduduk laki-laki sebanyak 684,243 jiwa, lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan sebesar 661,314 jiwa.

Tabel 2.01
Jumlah Penduduk Kabupaten Serang

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Cinangka	29,018	25,673	54,690
2	Padarincang	30,746	31,051	61,797
3	Ciomas	16,549	20,072	36,621
4	Pabuaran	17,919	18,038	35,958
5	Gunungsari	9,586	10,217	19,803
6	Baros	26,124	22,872	48,996
7	Petir	26,575	24,393	50,968
8	Tunjung Teja	20,799	19,053	39,852
9	Cikeusal	33,395	31,076	64,471
10	Pamarayan	25,549	25,881	51,431
11	Bandung	15,485	14,866	30,351
12	Jawilan	23,438	21,687	45,124
13	Kopo	24,200	21,668	45,868
14	Cikande	41,383	40,304	81,687
15	Kibin	24,167	29,820	53,987

16	Keragilan	34,328	32,123	66,451
17	Warinngn Kurung	18,927	18,017	36,944
18	Mancak	22,075	20,029	42,105
19	Anyer	25,318	23,072	48,390
20	Bojonegara	25,318	23,072	48,390
21	Puloampel	20,706	19,117	39,823
22	Keramatwatu	17,669	16,056	33,725
23	Ciruas	34,663	35,293	69,956
24	Pontang	26,990	24,821	51,811
25	Carenang	21,418	21,471	42,889
26	Binong	14,061	13,085	27,146
27	Tirtayasa	20,553	20,829	41,382
28	Tanara	18,410	18,325	36,735
	JUMLAH	684,243	661,314	1,345,557

Tabel 1.02
Komposisi Penduduk berdasarkan Profesi

No	Profesi	Jumlah (jiwa)	%
1	Belum bekerja	516,332	36.08
2	Rumah Tangga	326,263	22.94
3	Pembantu RT	1,658	0.12
4	Pelajar/Mahasiswa	254,981	17.82
5	Pensiun	3,114	0.22
6	PNS, PORLI, TNI	14,167	0.99
7	Petani dan Peternak	76367	5.34
8	Nelayan	5,557	0.39
9	Suasta	81,100	5.67
10	Buruh	130,221	9.10
11	Dagang	16,247	1.14
12	Lainya	3,120	0.22
	Jumlah	1,431,127	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

E. Pendidikan

Tingkat perkembangan Kota dan kecerdasan masyarakat dapat dilihat dari pendidikannya. Komposisi kependudukan Kabupaten Serang terbanyak adalah pada tingkatan SD sebanyak 775,579 orang (49.36 %) kemudian yang tidak bersekolah sebanyak 342,391 orang (21.79 %) dan pendidikan tingkat SLTP sebanyak 249,469 orang (15.88 %).

Tabel 1.03
Jumlah Tingkat Pendidikan Kabupaten Srag

No	Pendidikan	%
1	SD	49.36
2	SLTP	15.88
3	SLTA	11.13
4	Diploma/akademik	0.84
5	S1	0.94
6	S2	0.04
7	S3	0.01
8	Tidak Sekolah	21.79

F. Visi dan Misi Kabupaten Serang

1. Visi

Terwujudnya masyarakat yang berkualitas menuju Kabupaten Serang yang Agamis, Adil, dan Sejahtera.

2. Misi

- a. Menetapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlakulkarimah dan berbudaya.

- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana, persarana dan fasilitas penyelenggara dasar disemua wilayah.
- d. Meningkatkan perubahan ekonomi.